



PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINIAR

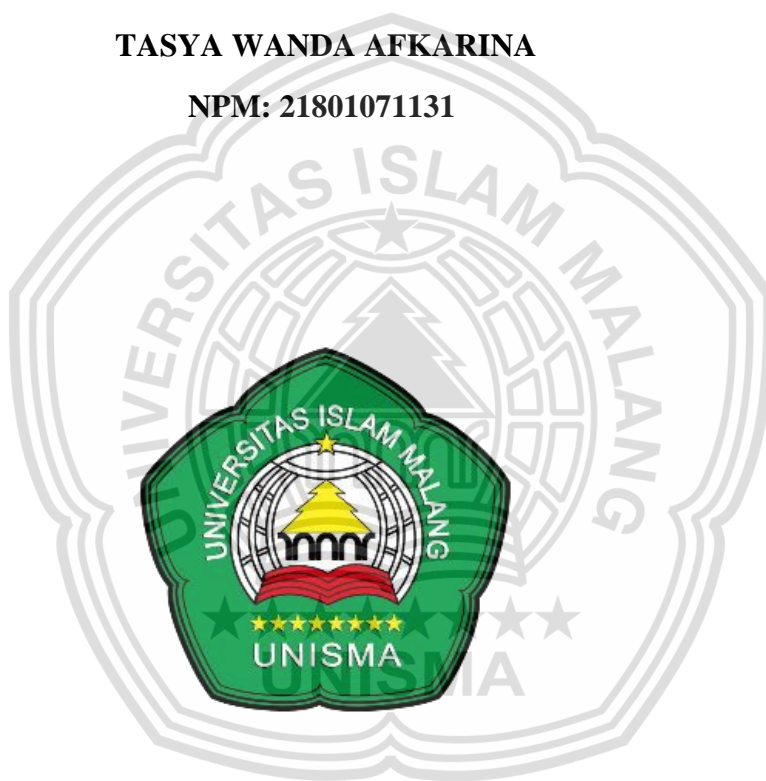
DEDDY CORBUZIER

SKRIPSI

OLEH:

TASYA WANDA AFKARINA

NPM: 21801071131



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

MEI 2022



**PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM
SINIAR DEDDY CORBUZIER**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

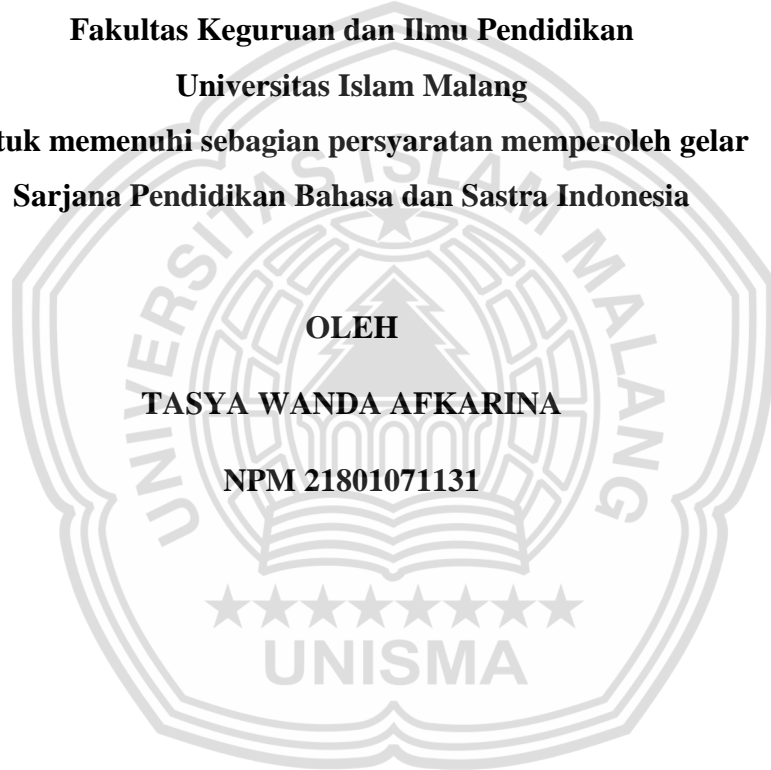
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

TASYA WANDA AFKARINA

NPM 21801071131



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

MEI 2022

ABSTRAK

Afkarina. Tasya Wanda 2022. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. : Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M. Pd.

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan, Penyimpangan Prinsip Kesantunan, Penyebab Penyimpangan Kesantunan, Siniar

Manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, dalam proses komunikasi bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Oleh karena itu seseorang harus memperhatikan bahasa yang digunakan, apakah bahasa tersebut santun atau malah sebaliknya. Kesantunan berbahasa dalam proses komunikasi memegang peran penting agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Untuk mengurangi ketidaksantunan berbahasa seseorang harus mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian. Namun, saat ini masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bahasa yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa salah satunya terdapat pada siniar Deddy Corbuzier.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier menggunakan kajian pragmatik. Subjek dalam penelitian ini adalah penutur dan mitra tutur dalam siniar Deddy Corbuzier. Objek penelitian ini yaitu penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif berjenis deskriptif karena mendeskripsikan fenomena ujaran penyimpangan dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada siniar Deddy Corbuzier secara mendalam. Pendekatan teoritis yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik untuk menafsirkan maksud tuturan yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier. Latar penelitian ini dilakukan pada media daring *YouTube* yang menayangkan siniar Deddy Corbuzier.

Sumber data yang diambil meliputi empat video, dua video dari kalangan artis, dan dua video dari kalangan pejabat pada bulan Desember 2021-Januari 2022 yang mendapatkan jumlah penonton dan pengikut terbanyak per tanggal 10 Februari 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen dalam penelitian ini meliputi enam maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa dan lima penyebab terjadinya penyimpangan dalam prinsip kesantunan berbahasa.

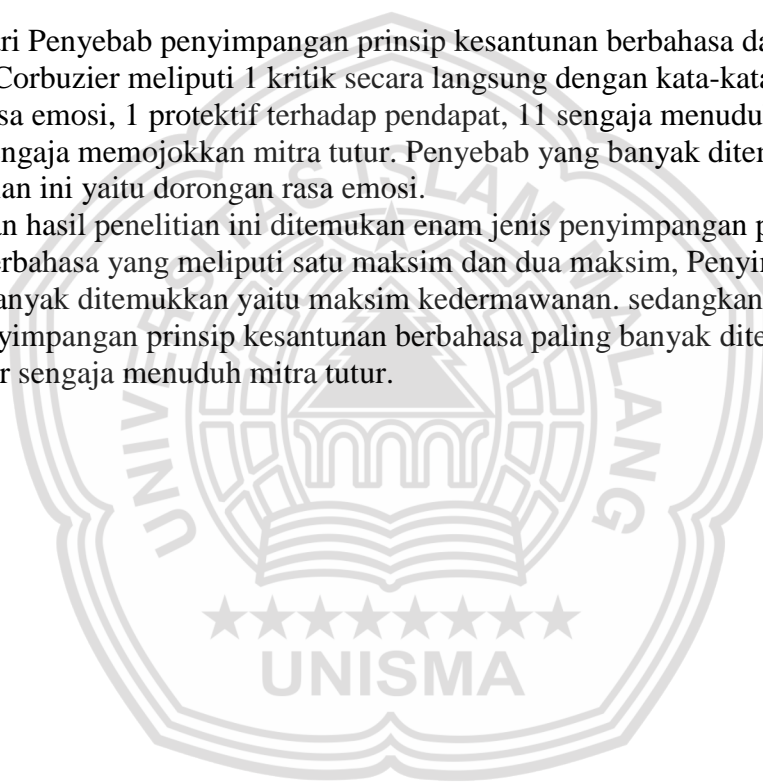
Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, metode, peneliti, dan teori. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian yaitu mencari video siniar Deddy Corbuzier, mentranskrip,

mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Dengan tahapan pengumpulan data persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya penyimpangan dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam sinjar Deddy Corbuzier. Jenis-jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini meliputi penyimpangan satu maksim dan dua maksim, satu maksim ditemukan 4 penyimpangan maksim kebijaksanaan, 14 penyimpangan maksim kedermawanan, 2 penyimpangan maksim penghargaan, 5 penyimpangan maksim kerendahan hati, 7 penyimpangan maksim kesepakatan, dan 2 penyimpangan kesimpatian. Penyimpangan dua maksim terdiri 1 maksim kebijaksanaan dan kedermawanan, 1 maksim kerendahan hati dan kesepakatan, 1 maksim kedermawanan dan penghargaan.

Hasil dari Penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam sinjar Deddy Corbuzier meliputi 1 kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, 5 dorongan rasa emosi, 1 protektif terhadap pendapat, 11 sengaja menuduh mitra tutur, dan 1 sengaja memojokkan mitra tutur. Penyebab yang banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu dorongan rasa emosi.

Simpulan hasil penelitian ini ditemukan enam jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi satu maksim dan dua maksim, Penyimpangan yang paling banyak ditemukan yaitu maksim kedermawanan. sedangkan pada penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan karena penutur sengaja menuduh mitra tutur.



BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada skripsi ini membahas lima subtopik, subtopik tersebut meliputi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian dan subfokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut adalah pembahasan mengenai kelima subtopik tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi apabila sesama manusia saling membantu dan berinteraksi dalam berbagai aktivitas. Dalam interaksi tersebut tentunya manusia membutuhkan media untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan media tersebut berupa bahasa. Bahasa merupakan sebuah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi dan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam keadaan atau aktivitas tertentu (Noermanzah, 2017:2).

Prasetyoningsih, dkk (2021:2) “Bahasa merupakan sarana utama dalam berinteraksi sosial dan memiliki peran penting bagi manusia dalam melakukan komunikasi”. Maka dari itu dalam berkomunikasi seorang penutur harus selalu memperhatikan bahasa yang digunakan apakah bahasa tersebut santun atau malah sebaliknya. Penutur dalam hal berkomunikasi diharapkan mampu memposisikan dirinya dengan siapa dia berinteraksi sehingga mitra tutur tidak merasa tersinggung dan komunikasi berjalan dengan baik. Selain memperhatikan kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi penutur dan mitra tutur juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah pemilihan bahasa yang baik atau beretika. Kesantunan berbahasa memegang peran penting dalam berkomunikasi, karena dari bahasa tersebut kita bisa menilai atau menggambarkan kepribadian seseorang. Apabila seseorang tersebut menggunakan bahasa yang santun berarti orang tersebut memiliki kepribadian yang baik, namun sebaliknya apabila dalam bertutur seseorang tersebut menggunakan bahasa yang kasar dan sering memaki seseorang maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian yang buruk (Murniatie, 2021:45).

Bertutur merupakan tindakan yang dilakukan sehari-hari, maka dari itu dalam bertutur, penutur harus memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa karena hal ini tidak bisa dianggap remeh, ketika salah menggunakan bahasa akan berakibat konflik atau kesalahpahaman antar penutur dan mitra tutur. Maka dari itu Leech (2011: 206-207) “Mengemukakan prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian”. Maksim-maksim tersebut ditetapkan agar seorang penutur maupun mitra tutur bisa mengendalikan bahasanya dengan baik, tidak tabu, dan bisa mengontrol emosinya.

Prinsip kesantunan berbahasa saat ini memang sering diabaikan oleh anak-anak dan orang tua, sehingga dalam etika berkomunikasi sering kali salah penempatan. Hal tersebut sering dijumpai dalam komunikasi antara orang yang lebih tua dan anak-anak, bahasa yang digunakan seringkali seperti berkomunikasi dengan teman sebaya, dan sebaliknya menggunakan bahasa dengan teman sebaya seperti berkomunikasi dengan orang tua, penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan dalam berbahasa tersebut bisa dipicu berbagai hal, bisa karena kritikan secara langsung dengan kata kasar, dorongan rasa emosi, protektif, menuduh lawan tutur, dan memojokkan lawan tutur. Oleh karena itu seseorang baik penutur maupun mitra tutur harus memperhatikan aturan-aturan tersebut.

Seiring perkembangan zaman bahasa semakin berkembang, apalagi di era modern ini kita bisa mendapatkan bahasa baru atau informasi baru melalui media digital yang menyediakan informasi dengan cepat. Fenomena yang marak saat ini yaitu penggunaan media digital khususnya *YouTube*, dari kalangan remaja, orang tua, dan publik figur sering menggunakan *YouTube* untuk menyebarkan informasi, seperti contoh siniar, Menurut Fadillah, Yudhaprimesti dkk (2017:92) siniar merupakan materi video atau audio yang tersedia di internet yang secara otomatis dipindahkan ke komputer baik secara gratis maupun berlangganan.

Penyimpangan prinsip kesantunan bahasa di media digital, salah satunya dapat ditemukan di acara siniar yang sedang populer di zaman ini. Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi memiliki peran penting bagi perkembangan bahasa dan perkembangan kepribadian seseorang. Berdasarkan hal tersebut siniar

juga memiliki peran penting dalam penyampaian informasi oleh karena itu bahasa yang digunakan harus santun mengingat penikmat siniar dari berbagai kalangan. Di media digital khususnya siniar, masyarakat sering mendengarkan pembicaraan yang diucapkan oleh penutur maupun mitra tutur yang tidak santun dalam proses komunikasi. Interaksi yang digunakan di siniar saat ini masih banyak yang mengesampingkan prinsip kesantunan berbahasa. Hal tersebut dipicu beberapa sebab entah dari penutur atau mitra tutur yang perkataannya kurang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa percakapan yang terdapat dalam acara siniar saat ini dapat digunakan sebagai objek kajian penelitian penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa karena masih banyak pemandu atau bintang tamu dalam acara siniar yang tidak memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur. Penggunaan bahasa dalam acara siniar tentu harus menggunakan etika komunikasi yang baik. Apalagi saat penutur dan mitra tutur seorang anak-anak dan orang tua, hal tersebut sangat rentan terjadi ketidaksantunan berbahasa.

Melihat fenomena penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang masih sering terjadi dalam tayangan siniar, maka dari itu penelitian ini tertarik menganalisis bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier, karena siniar Deddy Corbuzier ini banyak digemari dan ditonton masyarakat dari berbagai kalangan. Oleh karena itu bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus menggunakan bahasa yang santun mengingat tontona ini memiliki pengaruh besar karena memiliki banyak penonton dan narasumber-nara sumber yang didatangkan.

Bersumber dari Detik.com (2021) *YouTube* Deddy Corbuzier menduduki peringkat ketiga yang pendapatannya kira-kira US\$ 22.300-US\$ 356.300 atau sejumlah Rp 321,12 juta-Rp 5,13 miliar, jumlah *subscribers YouTube* Deddy sendiri per tanggal 12 Agustus 2021 adalah 14,4 juta, untuk total penonton milik Deddy mencapai hingga 2,4 miliar, sejauh ini, dirinya telah mengunggah 852 video. Seiring berkembangnya *YouTube* Siniar Deddy Corbuzier, jumlah *subscribers* meningkat pada 26 Januari 2022 hingga 17,5 juta dan konten Siniar Deddy Corbuzier sering masuk dalam deretan *trending YouTube*, selain itu yang

menjadi bintang tamu dalam acara tersebut dari berbagai kalangan, mulai dari publik figur, pejabat, hingga masyarakat biasa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier“ menggunakan kajian pragmatik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama dalam Widya Glawri Masperi (2020), menulis skripsi yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Masyarakat di Daerah Gurun Laweh Nan XX RW 4 Lubuk Begalung Pandang: Tinjauan Pragmatik”, Universitas Andalas perbedaan terletak pada subjek penelitian. Kedua penelitian dari Mentari Pridayanti (2020) dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Talk Show* “Dua Sisi” perbedaan terletak pada fokus dan subjek penelitian.

1.2 Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan data, sehingga penelitian akan lebih terarah. Penelitian ini, memfokuskan penelitian pada pemakaian bahasa yang digunakan dalam percakapan atau perbincangan Siniar Deddy Corbuzier. Aspek-aspek pragmatik yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada wujud:

- 1) Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier.
- 2) Penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier tujuan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier.

- 2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan untuk mengkaji prinsip kesantunan berbahasa secara pragmatik dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya apalagi dalam pengaplikasian teori linguistik khususnya dalam pragmatik.

- 2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca dan dunia pendidikan mengenai pengetahuan bahasa dan cara penggunaannya dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan konten kreator agar tayangan yang disuguhkan lebih berkualitas.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Kesantunan berbahasa adalah etika penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan norma berbahasa.
- 2) Prinsip kesantunan berbahasa adalah suatu aturan bahasa yang ditandai dengan memaksimalkan rasa hormat, salut, pujian, dan simpati kepada orang lain.
- 3) Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa adalah suatu kegiatan komunikasi yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa.
- 4) Penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa adalah faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan menyimpang dari aturan kesantunan berbahasa.
- 5) Siniar adalah media digital untuk menyampaikan sebuah informasi yang menarik dan dapat di akses melalui internet.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta analisis data mengenai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat enam jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam siniar Deddy Corbuzier yakni penyimpangan satu maksim dan dua maksim, satu maksim meliputi penyimpangan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian, penyimpangan dua maksim meliputi maksim kebijaksanaan dan kedermawanan, kerendahan hati dan kesepakatan, serta kedermawanan dan penghargaan. Penyimpangan yang paling banyak ditemukan yaitu maksim kedermawanan.

Pada siniar Deddy Corbuzier ditemukan adanya penyebab terjadinya penyimpangan berbahasa yaitu kritik secara langsung dengan kata kasar, dorongan rasa emosi, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh mitra tutur, dan memojokkan mitra tutur. Penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier banyak ditemukan pada kategori penutur sengaja menuduh mitra tutur.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta analisis data mengenai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier, saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat dikembangkan sehingga menemukan temuan baru yang lebih luas.

Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini mampu menjadi tolak ukur dalam penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sosial serta menjadi patokan

menggunakan kesantunan berbahasa yang sesuai dengan aturan atau prinsip kesantunan berbahasa.

Bagi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan bahasa yang sopan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa di lingkungan pendidikan sehingga dalam proses komunikasi berjalan dengan baik.

Bagi Konten Kreator diharapkan penelitian tentang penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa ini dapat menjadi acuan untuk menciptakan tontonan dengan bahasa lebih santun sesuai dengan aturan prinsip kesantunan berbahasa sehingga menciptakan tontonan yang berkualitas dan juga bermanfaat.



DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, DN, & Rokhman, F. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 6 (1), 44-52.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14763>
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, dkk. 2017. Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. Kajian *Jurnalisme* ISSN 25539-0599 Vol.
<http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/10562>
- Febriani, R., & Sinaga, M. 2021. Ketidaksantunan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Ujung Batu Dipandang Dari Teori Leech. *Jurnal Silistik*.
<https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/13>
- Murniatie, Itznaniyah Umie. Kesantunan Berbahasa Dan Pelanggarannya Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Edisi "Siti Fadilah: Sebuah Konspirasi." *Jurnal Bahasa & Sastra BASA* 1.2 (2021): 44-51.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/BASA/article/view/13755>
- Leech, G. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Markhamah & Atiqa Sabardila. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Meisyanti, & Woro Harkandi Kencana. 2020. *Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand Studi Deskriptif Siniar Di Indonesia*.
- Mentari, P. (2020). Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Talkshow " Dua Sisi " (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Noermanzah, N. 2017. *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, H. N. F., & Muttaqin, K.
(2021). *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri (Ed.).2018. Maksim Kerjasama dan Kesantunan Tuturan dalam Pembentukan Karakter Islam.*Nirmanda MEDIA*.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1939>
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widya, G. M. (2020). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Masyarakat Di Daerah Gurun Laweh Nan Xx Rw 4 Lubuk Begalung Padang: Tinjauan Pragmatik* . Doctoral Dissertation: Universitas Andalas.
- Zamzani, dkk. 2011. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *LITERA*, 10 (1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/3102>
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5678204/istirahat-siniar-medsos-deddy-corbuzier-raup-segini-dari-youtube> diakses pada [4 Desember 2021]
<https://www.youtube.com/c/corbuzier> diakses pada [4 Desember 2021]